

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus dididik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiakan dirinya sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan. Pendidik adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dimulai dari saat masih kanak-kanak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya hingga saat dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, para siswa akan mendapat pendidikan dari guru, karena pendidikan adalah suatu yang khas dimiliki oleh manusia dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.¹

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2009),h.1.

²Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen agama RI, *Undang-undang Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Nomer 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta : VisiMedia, 2006),h.2.

Pendidikan dalam arti umum mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama, dengan sebaik-baiknya.³

Pendidik diharapkan sungguh menjadi pondasi penting untuk majunya sebuah bangsa dengan terlebih dahulu membekali sumber daya manusianya agar bersama berbakti membangun indonesia dimasa mendatang. Tantangan yang semakin jelas nampak sekarang ini ialah dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama mengenai alat komunikasi dan informasi yang berkembang begitu cepat. Tidak hanya orang dewasa, sejak kecil siswa sudah terbiasa dalam menggunakan berbagai alat elektronik yang malah memberi candu sehingga siswa terlalu lama bergelut dengan *game* misalnya, atau berselancar diinternet. Pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) oleh manusia dimasa kini menjadikan manusia semakin individualis dan kurang mau untuk terlibat dalam kegiatan bersama. Jika kecil kepedulian siswa tidak dilatih karena dibiarkan memegang *gadget*, maka sumber daya manusia yang handal dimasa mendatang hanyalah impian.

Terdapat tiga jalur pendidik yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu jalur pendidik informal atau biasa dikenal sebagai pendidikan yang diterima seseorang dalam lingkup pertamanya yaitu keluarga, pendidik formal atau pendidik yang diterima lewat sekolah dan ketiga pendidikan non formal yang diterima diluar keluarga dan sekolah. Proses belajar

³Prasetya, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,2002),h.15.

dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan akademis serta psikologis siswa. Melalui jenjang pendidikan formal sekolah dasar, selain kegiatan intrakurikuler, disediakan pula pendidikan non formal diluar jam sekolah berupa bimbingan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Kemampuan akademik merupakan hal yang dianggap penting dalam sistem pendidikan indonesia dan masyarakat pada umumnya melihat tingkat kecerdasan siswa dari kemampuan akademiknya. Di sisi lain, siswa perlu didorong juga dalam hal kemampuan non akademiknya. Sekolah yang menyadari hal ini akan mewedahi minat dan bakat siswanya dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstakurikuler dilakukan luar jam sekolah, umumnya pada siang atau sore hari dengan tujuan untuk lebih memperluas pengetahuan siswa. Namun tidak semua sisiwa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi banyak manfaat bagi siswa sendiri. Selain memperdalam talenta yang dimiliki, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik, karena sisiwa akan belajar mengembangkan diri serta mengolah emosi. Lebih dalam lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa bisa memperdalam dan belajar menerapkan apa yang telah siswa terima dalam pembelajaran di sekolah. Pada akhirnya, hal-hal positif yang biasa siswa lakukan akan membudaya didalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan peraturan pemerintah No 62 tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi dua yakni kegiatan ekstrakurikuler wajib yakni berbentuk pendidikan kepramukaan, sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler

pilihan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan dan dikembangkan sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan sebagian besar pada bidang olahraga dan seni, seperti bola voli, sepak bola, karate, tari dan paduan suara.⁴

Jenjang sekolah dasar jarang terdapat kegiatan ekstrakurikuler pilihan seni selain ekstrakurikuler tari, padahal masih pula terdapat bidang seni lainnya yakni seni rupa dan seni musik, apalagi musik juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa.

Msalah kesenian, kebudayaan atau pun keterampilan tidak terlepas dari pandangan islam. Salah satu karakter manusia adalah senang terhadap keindahan, yaitu pesona alam sejuk dipandang mata (seni rupa), serta alunan alam yang asyik didengarkan telinga (seni suara).⁵ Saat Rasulullah Saw hijrah ke Madinah, Rasulullah disambut meriah dengan nasyid *Thala'a al-Badru'alaina...* yang disertai dengan tabuhan rabana. Begitupula dengan nyanyian atau *nasyid*, sebab menyanyi itu merupakan fitrah yang senang pada keindahan. Lagu tersebut dilantunkan untuk menghiasi hati manusia agar terhibur dengan menikmati serta menghayati tiap bait syair yang dilantunkan dengan suara yang merdu. Untaian lantunan lagu diharapkan hati seseorang akan tergerak ketiika mendengar nyanyian untuk merasakan keindahan ciptaan Allah Swt, sekaligus mengakui

⁴Permendikbud No 62 Tahun 2014, *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta:Kementerian Pendidik Dan Kebudayaan, 2014),h.2-3.

⁵Muhyiddin Abdusshomad, *Fiqh Tradisionalis*, (Malang: Pustaka Bayan dan PT Nurul Islam,2008),h.377.

kekuasaan-Nya. Orang yang tidak tergerak hatinya dengan lantunan lagu, orang ini tidak mempunyai perasaan dalam hatinya.⁶

Menurut hadits yang terdapat dalam kitab Sahih al-Bukhari terkait dengan lantunan syair yaitu:

حَدَّثَنَا عُمَرُ وَالنَّافِدُو ابْنُ أَبِي عُمَرَ كِلَاهُمَا عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مَيْسَرَةَ عَنْ عُمَرَ وَابْنِ الشَّرِيدِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَدَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ لَمَعَكَ مِنْ شَعْرِ أُمِّيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ وَشَيْءٌ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ هِيَ فَأَنْشَدُ نُهُ بَيْتًا فَقَالَ هِيَ ثُمَّ أَنْشَدُ نُهُ بَيْتًا⁷

Jadi, mendengarkan suara yang merdu dapat menggerakkan fungsi hati. Meski demikian ada sebagian orang memiliki iman yang kuat dan sempurna keadaannya, sehingga mereka tidak memerlukan penggerak bagi hati dari luar dirinya.⁸ Melihat konteks ini menyanyi diperbolehkan dalam islam, hal ini juga diperkuat dengan persyaratan Sayyidah Aisyah RA.

دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُحَنِّيَانِ بِحَنَاءِ بُعَاثٍ.

Hadis ini menjelaskan ketika Nabi menemui Aisyah, sedangkan disamping Aisyah ada dua orang budak yang sedang bernyanyi.⁹ Kalau dilihat dari perkataan imam Ghazali dan hadis Aisyah RA, menyanyi diperbolehkan dalam

⁶Imam al-Gazali, *Ihya Ulumudidin*, (Jakarta timur: Akbarmedia,2008),h.197.

⁷ Muhammad Vandestra dkk, *Kitab Hadidist Sahih Bukhari & Muslim Edisi Bahasa Indonesia*, (:Dragon Promedia,2018),h.2212.

⁸Imam al-Gazali,*ibid*.h.198.

⁹Muhammad Fu'ad Bin Abdul Baqi, *Hadis Sahih Bukhari Muslim*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2010), h.213.

islam, tentu saja menyanyi dengan batasan-batasan yang wajar dan tidak menimbulkan lupa dengan Allah Swt.

Bernyanyi yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan bahasa siswa maka akan memudahkan dalam pengembangan bahasanya sendiri. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah berfungsi sebagai bahasa emosi, bahasa nada, dan bahasa gerak, karena gerak pada nyanyian tergambar pada birama gerak atau ketukan yang teratur sebagai bahasa ekspresi.

Musik dikenal memberi manfaat yang positif bagi siswa. Orang tua atau guru dapat menyisipkan pesan moral melalui lirik lagu. Mendengarkan musik menjadi hal yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk bergerak, apalagi jika siswa menjadi pelaku seni itu sendiri, dalam hal ini seni musik dalam dunia paduan suara. Paduan suara menjadi aktivitas kelompok yang memadukan dua atau lebih suara untuk mendapatkan harmoni dalam seni vokal sehingga bagus dan layak untuk diperdengarkan kepada penikmat paduan suara. Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak dikenalkan oleh berbagai lagu yang masih sederhana, dari segi notasi, lirik, dan ritmenya. Lagu-lagu tersebut dapat memberi manfaat positif bagi siswa yakni belajar melalui lirik lagu. Misalnya juga dalam pembelajaran guru dapat mengubah lagu yang sudah familiar dimasyarakat dengan lirik yang bermuatan materi pelajaran, tujuannya agar siswa terbantu dalam menghafal materi dengan bantuan lagu dari guru.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mempelajari seni (menyanyi) memberi manfaat yang baik bagi siswa. Terlebih sekarang ini sedari kecil siswa sudah sibuk sendiri dengan *gadget*, kemampuan siswa untuk berekspresi, percaya

diri, berkomunikasi, berinteraksi bahkan kerja sama dengan orang lain akan berkembang kurang maksimal. Peneliti juga mengamati dalam observasi pada paduan suara anak SDN Inti Kebun Bunga 5 pada saat apel pagi senin menampilkan beberapa lagu yang dikemas dengan apik. SDN Inti Kebun Bunga 5 ini sebagai satu-satunya sekolah yang saya temui ketika observasi pada saat apel pagi senin membawakan lagu yang diiringi dengan musik dari paduan suara secara langsung dan dibantu dengan pianika, tidak membawakan lagu yang diiringi musik dari kaset seperti disekolahan lainnya untuk mengiringi paduan suara tersebut.

Berdasarkan wawancara kepada kepala sekolah, pelatih tidak mempunyai latar belakang musik atau seni, namun pada latihan paduan suara ini dilatih oleh guru perkelasnya ketika mendapat giliran menjadi paduan suara pada apel pagi senin. Tidak menutup keinginan anak untuk berlatih paduan suara dengan guru disetiap kelasnya walaupun guru tersebut tidak semua memiliki latar belakang pendidikan musik atau seni, mereka tetap semangat untuk berlatih. Siswa yang menjadi paduan suara pada apel pagi senin diambil dari kegiatan ekstrakurikuler paduan suara yang ada di sekolah. Latihan dilaksanakan setelah jam pembelajaran selesai, siswa tampak lelah namun pelatih paduan suara tersebut berusaha meningkatkan motivasi siswa dengan sungguh-sungguh. Siswa juga tampak berusaha mematuhi apa yang pelatih inginkan, sikap duduk atau berdiri yang baik untuk bernyanyi, bagaimana siswa harus memproduksi suara, dan lain-lain. Dari sinilah penulis tertarik meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler paduan suara

serta penulis ingin lebih mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

Peneliti memandang bahwa bernyanyi memiliki peranan penting dan baik untuk perkembangan siswa baik itu kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Berdasarkan uraian singkat dari penulisan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijabarkan tersebut diatas, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul Skripsi **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman atau kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan yaitu istilah yang dimaksud pada judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah melaksanakan sesuatu yang dilaksanakan oleh seseorang untuk melihat dan menentukan keputusan.

2. Ekatrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah sebagai pelajaran tambahan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan agar dapat mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

3. Paduan Suara

Paduan suara merupakan kumpulan penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya. Penyajian musik vokal yang terdiri dari 12 orang atau lebih yang memadukan berbagai warna suara menjadi satu kesatuan yang utuh dan dapat menampilkan jiwa lagu yang dibawakan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rincian masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN inti kebun bunga 5 kota Banjarmasin ?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN inti kebun bunga 5 kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SDN inti kebun bunga 5 kota Banjarmasin?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan di SDN inti kebun bunga 5 kota Banjarmasin?

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi peneliti

Menambah keilmuan peneliti yang tidak didapatkan dibangku kuliah. Peneliti dapat lebih baik dalam memahami pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, maupun ilmu-ilmu yang berkaitan dengan peneliti.

b. Bagi lembaga/sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan. Sebagai bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasikan keilmuan di bidang pendidikan yang diperoleh semasa di bangku kuliah dan dalam kelompok paduan suara.

b. Bagi pelatih paduan suara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelatih mengenai melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paduan

suara dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan di jenjang sekolah dasar dan dapat digunakan sebagai komparasi dan evaluasi kegiatan, serta reverensi dalam menyelenggarakan latihan paduan suara dengan aktif dan efisien.

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dalam pembelajaran Seni Budaya Keterampilan dan memberi masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan dukungan bagi kegiatan non akademik siswa.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya mengasah sisi non akademik siswa, karena setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, hal ini sekaligus melengkapi bekal pendidikan oleh orang tua dan sekolah.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang ada untuk menghindari adanya kesamaan pengulangan dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan perbedaan penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang penulis buat antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Merry Intan Permatasari, 16711206891, 2014 yang berjudul “ Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya” yang merupakan skripsi program

Studi Pendidikan Seni Drama Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa: “Ekstrakurikuler paduan suara diikuti oleh 68 siswa yang terdiri dari 22 anggota laki-laki dan 46 anggota perempuan. Untuk menjadi anggota ekstrakurikuler paduan suara, calon peserta harus melewati tahap penyelesaian. Dalam pembelajaran, materi yang diberikan tidak hanya lagu saja, namun juga teori musik yang diberikan setiap awal pengertian materi. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan upacara, lomba, dan kegiatan pentas lain. Pembelajaran paduan suara *Sixer Voice Choir* di SMAN 6 Surabaya ini menggunakan metode latihan atau dril, demonstrasi dan tanya jawab, dengan media alat musik keyboard”.

Penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi peneliti yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian di atas meneliti tentang “ Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara *Sixer Voice Choir* di SMA Negeri 6 Surabaya” menggunakan metode latihan atau dril, demonstrasi dan tanya jawab, dengan media alat musik keyboaed”. Sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin” menggunakan alat musik Pianika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Zumratus Sa’adah, A510130272,2016 yang berjudul “ Manajemen Sekolah Melalui Kegiatan Paduan Suara Di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Kartasuara”. yang merupakan skripsi program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

“SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasuar memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang sering kali menjadi pemenang dalam kejuaraan di berbagai ajang lomba baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun di tingkat nasional. Prestasi-prestasi ini dihasilkan dari berbagai ajang perlombaan secara tida langsung mampu membawa nama baik sekolah hingga menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah tersebut.

Penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan baik dari segi judul maupun lokasi peneliti yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian diatas meneliti tentang “Manajemen Sekolah Melalui Kegiatan Paduan Suara di SDIT Muhammadiyah AL-Kautsar Kartasuara”. sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SDN Inti Kebun Bunga 5 Kota Banjarmasin” menggunakan alat musik Pianika.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi, maka penulis akan membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kegunaan, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori tentang pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan ruang lingkup ekstrakurikuler, jenis kegiatan ekstrakurikuler, hal-hal yang memepengaruhi tumbuhnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, bentuk partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler, pembinaan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, paduan suara, pengertian paduan suara, teknik vokal,

jenis pernapasan, latihan pernapasan, pengucapan artikulasi, resonansi, pengertian seni budaya keterampilan .

Bab III Metode Penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.